

Penggunaan model pembelajaran *course review horay* (crh) untuk meningkatkan penguasaan konsep perjuangan mempertahankan kemerdekaan indonesia pada peserta didik kelas V sekolah dasar

Maria Christy Puspitasari^{1*}, Hadiyah², Chumdari³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*mariapuspita16@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to improve concept mastery of Indonesia independent struggle by using CRH learning model for 5th grade students of SD N Bulakrejo 02 Sukoharjo on 2018/2019. This research is a Classroom Action Research (CAR). This study was conducted in 2 cycles with each cycle consisting of planning, implementing actions, observing, and reflecting. This research uses content validity, technique triangulation, and source triangulation. The results of this study prove that the average pretest score is 58,69 with classical completeness of 12,5%. In the first cycle the average value increased to 72,87 with classical completeness of 43,75%. In the second cycle there was an increase to 84,18 with 87,5% classical completeness. The conclusion of this study is that by CRH learning model, it can improve the concept mastery of Indonesia independent struggle in 5th grade students of SD N Bulakrejo 02 Sukoharjo on 2018/2019.*

Keywords: *Course Review Horay (CRH) learning model, Concept Mastery of Indonesia Independent Struggle, Elementary School*

1. Pendahuluan

IPS yakni ilmu yang menekankan hubungan kemasyarakatan dan mempelajari tentang aspek sosial yang berkembang dimasyarakat. IPS menjadi tempat untuk belajar dan sarana bagi peserta didik untuk pengembangan diri, selain itu IPS juga menunjang peserta didik mendapat pemahaman yang mendasar [1]. Konsep dasar ilmu sejarah; sejarah berkaitan dengan masa lalu, terutama sejarah bangsa Indonesia yang sudah dijajah oleh bangsa Eropa. Sejarah bangsa telah merdeka dengan pengucapan proklamasi kemerdekaan oleh Ir Soekarno, tapi penjajah tidak rela [2]. Kemudian berbagai cara dilakukan bangsa Eropa untuk kembali dan menjajah Indonesia. Cara yang dilakukan bangsa Indonesia untuk mempertahankan kemerdekaannya yakni dengan melakukan perlawanan dan perjuangan yang gigih tiada henti [3]. Dalam menerima materi tersebut, peserta didik ditekankan untuk menghafal materi tanpa adanya penguasaan materi yang telah disampaikan guru. Pada proses pembelajaran seharusnya ada kesan kebermaknaan yang ditangkap oleh anak sehingga anak menguasai materi tersebut [4]. Ada banyak cara yang bisa dilakukan agar tujuan pembelajaran tercapai, diantaranya adalah keterkaitan antara materi atau guru menggunakan model pembelajaran yang inovatif sehingga peserta didik menguasai materi. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas bahwa penguasaan konsep perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia pada peserta didik kelas V SD N Bulakrejo masih rendah. Guru masih menggunakan metode bercerita atau ceramah dan

peserta didik hanya memperhatikan saja tanpa adanya keterlibatan secara aktif dari peserta didik dan guru juga menggunakan model yang masih konvensional sehingga peserta didik merasa bosan dan melakukan aktivitas lain [5]. Kondisi tersebut diperkuat dengan hasil *pretest* pada saat pratindakan. Pada perolehan data hasil tes pratindakan tercatat 12,5% atau hanya 2 dari 16 peserta didik yang bisa memenuhi KKM sebesar ≥ 75 . Artinya, masih terdapat 87,5% atau 14 peserta didik yang belum memenuhi KKM. Apabila tidak diatasi, maka akan berpengaruh pada keberhasilan pelajaran IPS peserta didik di masa mendatang. Solusi untuk menanganinya, perlu adanya suatu model yang tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga pada peserta didik, seperti model CRH. Permasalahan rendahnya penguasaan konsep peserta didik pernah diatasi oleh Permata [6] penerapan model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan penguasaan konsep perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit. Penelitian Kurniyanti [7] metode Mind Map untuk meningkatkan penguasaan konsep lembaga pemerintahan pusat. Kedua penelitian tersebut memperlihatkan bahwa model pengajaran kooperatif dapat meningkatkan penguasaan konsep pada peserta didik. Merujuk pada kondisi tersebut, peneliti menerapkan salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu CRH sebagai upaya untuk meningkatkan penguasaan konsep.

Model CRH merupakan model yang mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dan model ini memusatkan pada materi yang diajarkan guru dalam menyelesaikan soal [8][9][10]. Model CRH mencakup sintaks atau langkah-langkah yaitu, 1) guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, 2) guru menyajikan materi dengan tanya jawab kepada peserta didik, 3) guru membagi peserta didik dalam kelompok secara heterogen 4) peserta didik diminta membuat 9/16/25 kotak dan tiap kotak diisi angka sesuai selera anggota kelompok, 5) guru membacakan soal secara acak dan peserta didik menulis jawabannya di dalam kartu sesuai nomor soal, 6) guru dan peserta didik mendiskusikan soal yang telah dibacakan. 7) kelompok yang menjawab benar maka diberi tanda list (\surd) lalu berteriak "horay", 8) guru memberikan *reward* pada kelompok yang mendapat score tinggi atau banyak mendapat horay [11]. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran CRH dapat meningkatkan keaktifan peserta didik baik secara mandiri maupun kelompok serta melatih keberanian untuk menyampaikan pendapat [12][13]. Selain itu, model CRH termasuk model pembelajaran yang memusatkan pembelajaran pada peserta didik sehingga peserta didik tidak merasa bosan atau kehilangan konsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung [14].

Berdasarkan uraian di atas, arah dari penelitian ini yakni meningkatkan penguasaan konsep perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia melalui model CRH pada siswa kelas V SD N Bulakrejo 02 Sukoharjo tahun ajaran 2018/2019.

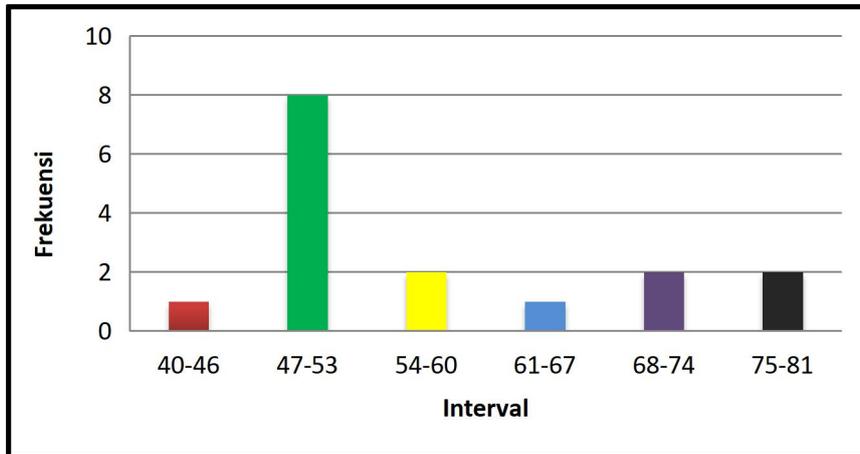
2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus dimana masing-masing siklus ada pertemuan yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi [15]. Subjek penelitian ini yaitu guru dan peserta didik kelas V SD N Bulakrejo 02 Sukoharjo tahun ajaran 2018/2019 sejumlah 16 peserta didik. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi [16]. Uji validitas data menggunakan validitas isi dan triangulasi [17]. Pada penelitian ini menggunakan model interaktif Miles-Huberman. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 80% atau 13 dari 16 peserta didik memenuhi KKM yang telah ditetapkan yaitu (≥ 75).

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pratindakan menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik mendapat nilai dibawah 75. Hasil tes pratindakan disajikan dalam bentuk grafik bawah ini.

3.1. Penguasaan Konsep Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Pratindakan

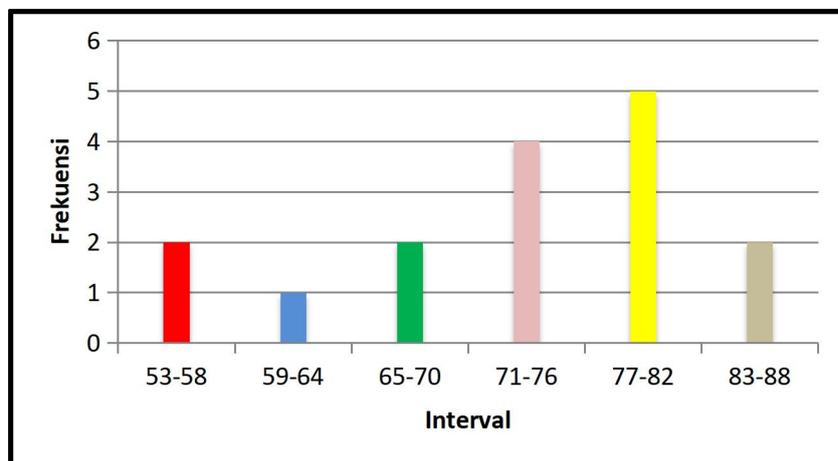


Gambar 1 Nilai Penguasaan Konsep Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Pratindakan

Gambar 1 nilai penguasaan konsep perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil tes pratindakan peserta didik kelas V SD N Bulakrejo 02 sebesar 58,69. Peserta didik yang mendapat nilai antara 40-46 ada 1 peserta didik atau 6,25%, peserta didik yang mendapat nilai 47-53 ada 8 peserta didik atau 50%, nilai antara 54-60 ada 2 peserta didik atau 12,5%, nilai antara 61-67 ada 1 anak atau 6,25%, nilai antara 68-74 ada 2 peserta didik atau 12,5%, nilai antara 75-81 ada 2 peserta didik atau 12,5%. Nilai tertinggi yang diperoleh pada pratindakan yakni 80 sedangkan nilai terendahnya 40.

3.2. Pemahaman Konsep Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Penyajian Data Siklus 1

Setelah menggunakan model CRH pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia, nilai penguasaan konsep peserta didik kelas V SD N Bulakrejo 02 Sukoharjo menunjukkan peningkatan di siklus I. Hasil nilai penguasaan konsep perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia peserta didik kelas V siklus I disajikan pada Gambar 2



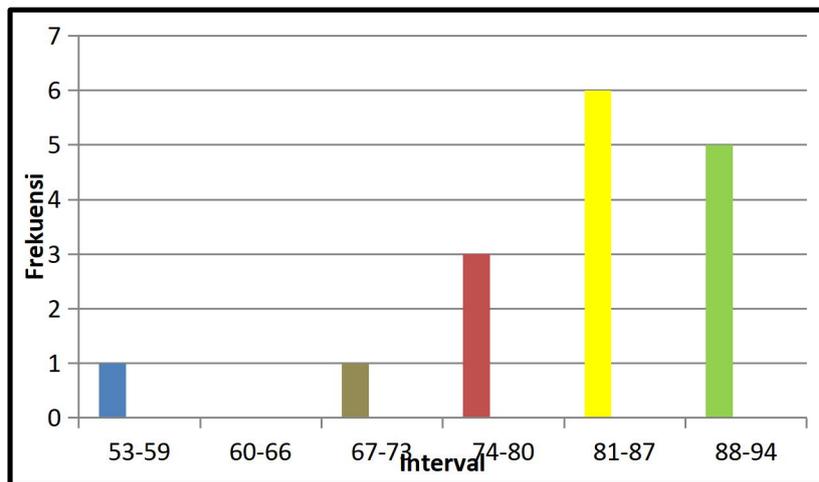
Gambar 2 Nilai Penguasaan Konsep Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Siklus I

Gambar 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata penguasaan konsep perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia pada peserta didik kelas V SD N Bulakrejo 02 Sukoharjo pada siklus I sebesar 72,87. Peserta didik yang mendapat nilai antara 53-58 ada 2 peserta didik atau 12,5%, nilai antara 59-64 ada 1 anak atau 6,25%, nilai antara 65-70 sebanyak 2 peserta didik atau 12,5%, nilai interval

antara 71-76 sebanyak 4 peserta didik atau 25%, nilai antara 77-82 sebanyak 5 peserta didik atau 31,25%, nilai interval antara 83-88 ada 2 peserta didik atau 12,5%. Nilai tertinggi pada siklus I ini yakni 87 sedangkan untuk nilai terendahnya yakni 53. Berdasarkan data tersebut, target indikator kinerja penelitian yang telah ditetapkan sebesar 80% belum tercapai, maka dari itu penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

3.3. Perolehan Nilai Penguasaan Konsep Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Data Penyajian Siklus 2

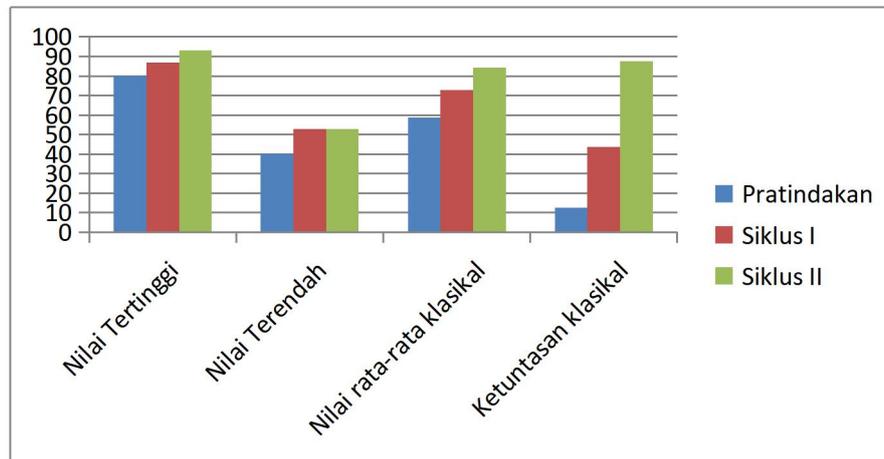
Penelitian yang dilaksanakan pada siklus II membuktikan ada peningkatan penguasaan konsep perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia pada peserta didik kelas V. Hasil perolehan nilai penguasaan konsep perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia pada peserta didik kelas V siklus II selengkapnya dapat disajikan melalui grafik berikut ini.



Gambar 3 Nilai Penguasaan Konsep Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Siklus II

Gambar 3 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata penguasaan konsep perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia yang diperoleh peserta didik kelas V SD N Bulakrejo pada siklus II sebesar 84,18. Peserta didik yang mendapat nilai antara 53-59 ada 1 anak atau 6,25%, kemudian tidak ada peserta didik yang mendapat nilai antara 60-66, nilai antara 67-73 ada peserta didik atau 6,25%, nilai antara 74-80 sebanyak 3 peserta didik atau 18,75%, nilai antara 81-87 sebanyak 6 peserta didik atau 37,5%, nilai antara 88-94 sebanyak 5 peserta didik atau 31,25% dan peserta didik yang meraih nilai di atas KKM (≥ 75) ada 14 peserta didik atau 87,5% sedangkan yang belum mencapai KKM ada 2 anak atau 12,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siklus II mencapai indikator kinerja penelitian yang ditetapkan yakni 80% dimana peserta didik dapat mencapai KKM (≥ 75). Dengan begitu, maka penelitian dihentikan pada siklus II. Data perbandingan nilai penguasaan konsep perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia pada peserta didik kelas V dari pratindakan, siklus I, dan siklus II disajikan ke dalam grafik berikut ini.

3.4. Perolehan Nilai Penguasaan Konsep Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Data Penyajian Antarsiklus



Gambar 4 Grafik Perbandingan Nilai Penguasaan Konsep Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Antarsiklus

Gambar 4 perbandingan hasil perolehan nilai penguasaan konsep perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dari pratindakan, siklus I, siklus II. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik pada pratindakan adalah 80, kemudian pada siklus I guru menggunakan model CRH dan meningkat menjadi 87, lalu pada siklus II meningkat menjadi 93. Nilai terendah pada pratindakan yakni 40 kemudian meningkat pada siklus I dan siklus II menjadi 53. Nilai rata-rata juga meningkat dari pratindakan yaitu sebesar 58,58, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 72,87, meningkat lagi pada siklus II menjadi 84,18. Dalam hal ini apabila nilai disetiap siklusnya mengalami peningkatan maka presentase ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan. Ketuntasan klasikal pada pratindakan yaitu 12,5% dan meningkat pada siklus I menjadi 43,75% kemudian pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 87,5%.

Berdasarkan data tersebut, target indikator kinerja sudah tercapai. Model CRH dinyatakan dapat meningkatkan penguasaan konsep perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia pada peserta didik kelas V SDN Bulakrejo 02 Sukoharjo. Hal tersebut dibuktikan dari hasil tes tindakan yang dilakukan memperlihatkan kenaikan dengan persentase yang telah dipaparkan sebelumnya. Peningkatan terjadi karena model CRH ialah model pelaksanaannya dengan cara pengelompokan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil. Model ini merupakan suatu pengujian terhadap penguasaan konsep peserta didik menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya, siswa yang paling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak *horay*. Dengan menerapkan model CRH dapat mendorong peserta didik untuk ikut aktif dan menimbulkan semangat serta menumbuhkan sikap percaya diri sehingga peserta didik yang kesulitan dalam mempelajari konsep-konsep belajar, pada akhirnya dapat mencapai hasil belajar yang maksimal [18].

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian RD Nurpitasari [19] dan IU Arramah [20] yang memperlihatkan adanya kenaikan terhadap pemahaman konsep keragaman kenampakan alam buatan serta pemahaman konsep jasa dan peranan tokoh-tokoh kemerdekaan melalui penerapan model CRH. Penelitian lain tentang model CRH salah satunya penelitian P Hermawan [21] yang terbukti bahwa hasil belajar IPA peserta didik yang diajar dengan menggunakan model CRH lebih baik dibanding diajar secara langsung. Dari temuan tersebut, maka peningkatan penguasaan konsep perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dapat ditingkatkan melalui model CRH.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SD N Bulakrejo 02 Sukoharjo selama dua siklus dapat disimpulkan bahwa menggunakan model CRH dapat meningkatkan penguasaan konsep perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Terlihat adanya kenaikan presentase ketuntasan klasikal pada pratindakan sebesar 12,5%, kemudian pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 43,75% hingga terjadi peningkatan lagi pada siklus II sebesar 87,5%. Implikasi teoritis penelitian ini yaitu untuk menambah wawasan dan bahan referensi pada penelitian sejenis selanjutnya. Demikian juga implikasi praktisnya yaitu untuk meningkatkan penguasaan konsep perjuangan mempertahankan kemerdekaan melalui model CRH.

5. Referensi

- [1] Supriya 2009 *Pendidikan IPS* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- [2] S Syamsiyah 2008 *Ilmu Pengetahuan Sosial 5* (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional)
- [3] Thayeb 2007 *IPS Terpadu untuk Sekolah Dasar Kelas 5* (Jakarta: Erlangga)
- [4] Winkel 2012 *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: MEDIA ABADI)
- [5] Sugiyanto 2010 *Model-model Pembelajaran Inovatif* (Surakarta: Yuma Pustaka)
- [6] S Permata 2016 Penggunaan Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction) Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Perubahan Kenampakan Permukaan Bumi dan Benda Langit *J. Didakt. Dwija Indria* **4(8)** 1-6
- [7] W Kurniyanti 2014 Metode Mind Map Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Lembaga Pemerintahan Pusat *J. Didakt. Dwija Indria* **2(3)** 1-6
- [8] M Huda 2013 *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- [9] Harianto 2013 Pengaruh Strategi Pembelajaran Course Review Horay Menggunakan Puzzle Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Ilmu Elektronika di SMK *J. Pendidik. Tek. Elektro* **2(1)** 1-6
- [10] H Uno 2007 *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara)
- [11] Kurniasih 2016 *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru* (Kata Pena)
- [12] A Shoimi 2016 *68 Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta. AR-RUZZ MEDIA)
- [13] Suyono 2016 *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- [14] M Fathurrohman 2015 *Model-model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA)
- [15] S Arikunto 2015 *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- [16] Sugiyono 2013 *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta)
- [17] W Sanjaya 2016 *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Prenada Media)
- [18] Rusman 2014 *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- [19] R Nurpitasari 2018 Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Keragaman Kenampakan Alam dan Buatan Pada Siswa Sekolah Dasar *J. Didakt. Dwija Indria* **6(8)** 1-6
- [20] I U Arramah 2017 Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Jasa dan Peranan Tokoh-Tokoh Kemerdekaan Pada Siswa Sekolah Dasar *J. Didakt. Dwija Indria* **5(2)** 1-6
- [21] P Hermawan 2014 Pengaruh Model Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) Terhadap Hasil Belajar IPA *J. Didakt. Dwija Indria* **2(1)** 1-6